BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan salah satunya adalah membentuk sumber daya manusia menjadi generasi yang lebih berkualitas serta mampu bersaing dengan negara lain. Hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan yaitu dengan meningkatkan mutu sekolah sebagai salah satu tempat dilaksanakannya proses pembelajaran siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh beberapa faktor yang mendukung sebagai penentu hasil belajar siswa. Salah satu faktor tersebut adalah regulasi diri. Regulasi diri akan mendeskripsikan cara belajar yang efektif ke arah pencapaian tujuan belajar dan tetap berprestasi dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Siswa yang memiliki regulasi diri cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Minat belajar merupakan faktor lain penentu hasil belajar siswa.¹ Siswa dapat terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah bukti dari rendahnya minat yang ia miliki. Jika siswa memiliki minat tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka siswa tersebut akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

¹ Wilda, dkk, "Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Pedagogi*, Vol. 2 No. 1, 2016, hh. 144.

Selain faktor regulasi diri dan minat belajar, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional. Penelitian mutakhir Sukriadi dkk menyatakan kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai prestasi akademik.² Senada dengan Sukriadi dkk, Liliyanti dkk sampai pada kesimpulan bahwa kecerdasan emosional yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar membangun kesuksesan karir.³ Hal yang sama juga diperkuat oleh hasil penelitian Vivi Rosida bahwa kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam keberhasilan hidup seseorang termasuk pada diri seorang siswa.⁴

Berdasarkan hasil temuan Sukriadi, Liliyanti dan Vivi Rosida dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sangat penting bagi siswa dalam mengendalikan diri agar kondisi pembelajaran menjadi efektif demi tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Sukriadi dkk, juga diketahui bahwa kecerdasan emosional sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa hendaknya perlu mendapat perhatian yang lebih agar hasil belajar dapat meningkat.⁵ Sukriadi dkk sampai pada kesimpulan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam mengelola emosinya pada saat menerima materi pembelajaran. Hal ini ditandai dengan mampunya siswa

² Sukriadi, dkk, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Sudut Dan Garis Di Kelas VII MTs Normal Islam Samarinda", *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol.1 No.2, 2016, hh. 67.

³ Liliyanti, M. Payung, dkk, "Pengaruh Pengetahuan Awal, Kecerdasan Emosional, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 PARIGI", *Jurnal Mitra Sains*, Vol.4 No.3, 2016, hh. 60.

⁴ Vivi Rosadi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makasar", *Jurnal Sainsmat*, Vol.IV No.2, 2015, hh. 99.

⁵ Sukriadi dkk, *op. cit.* h.72.

untuk menerima, menyerap, mengatur dan mengolah materi pelajaran yang diterimanya selama proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya meningkat.

Menguatkan temuan Sukriadi dkk, Azizi Yahaya dkk, sampai pada kesimpulan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi membantu pengendalian diri seseorang sehingga pada akhirnya menimbulkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan dan dapat mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran.⁶

Peran penting kecerdasan emosional pada kenyataannya tidak selalu disadari oleh siswa. Terdapat pelanggaran yang terjadi karena rendahnya penanaman kecerdasan emosional di salah satu sekolah di Singapura yaitu seorang siswa cerdas bunuh diri karena suatu waktu ia mendapat nilai ujian dibawah rata-rata”.⁷

Di Indonesia, terdapat kasus pelanggaran akibat rendahnya kecerdasan emosional. Seperti yang terjadi di SMK Bina Utama, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, seorang siswa merasa kesal karena diejek oleh teman sekelasnya kemudian melampiaskan kemarahan dengan memukuli siswa yang lain.⁸ Dalam penjabaran kasus- kasus di atas, siswa sebagai subjek yang paling mudah untuk berputus asa jika menghadapi suatu masalah. Siswa yang mempunyai masalah tersebut disebabkan karena pengendalian emosi yang tidak baik sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah.

⁶ Azizi Yahaya, dkk, “The Impact of Emotional Intelligence Element on Academic Achievement”, *Journal of Science*, Vol.65 No.4, 2012, p. 2.

⁷ Sapto Pradityo, “Yang Stres Yang Juara”, diakses dari <https://x.detik.com/detail/intermeso/20161208/Di-Balik-Prestasi-Sekolah-Singapura-Yang-Stres-Yang-Juara/index.php>, pada tanggal 6 Januari 2018 pukul 19.45.

⁸ Jabbar Ramdhani, “Soal Penganiayaan Brutal, Kemendikbud: Dilakukan Siswa Karena Ejekan”, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-3717578/soal-penganiayaan-brutal-kemendikbud-dilakukan-siswa-karena-ejekan>, pada tanggal 7 Januari 2018 pukul 08.00.

Siswa SMA sebagai remaja tentunya akan tumbuh menjadi individu yang memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda untuk mencapai hasil belajar. Dalam kegiatan belajar hendaknya siswa harus mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap siswa berupa latihan dalam usaha belajarnya sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan ini akan dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang dalam proses belajar sehingga menjadi sesuatu yang melekat dan bersifat otomatis.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa yaitu ketika menerima pelajaran, mengerjakan tugas, membaca catatan, dan mengatur waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Kebiasaan belajar yang efektif perlu dikembangkan oleh setiap individu karena akan berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil yang dicapai.

Jika ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia dkk, diketahui bahwa kebiasaan belajar merupakan cara- cara yang harus ditempuh oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.⁹ Kebiasaan belajar membuat siswa mampu untuk memilih cara belajar yang baik dan menerapkan dalam kehidupannya. Sehingga memungkinkan siswa dapat belajar lebih terarah dan teratur. Selanjutnya temuan Mishad sampai

⁹ Nurmalia & Sabri Yusuf, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kreung Geukueh Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, Vol. IV No.1, April 2016, hh.59.

pada kesimpulan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar memiliki peran penting bagi siswa untuk dapat menemukan cara belajar yang baik bagi dirinya melalui perilaku yang dipelajari secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu akan terbiasakan dan terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis pada saat proses belajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kendati penelitian terkait kebiasaan belajar menemukan adanya pengaruh terhadap hasil belajar sebagian besar belum diungkap. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar seperti diungkap oleh Nurmalia, dkk dan Mishad. Sebaliknya, penelitian Irma Magfirah, dkk sampai pada kesimpulan bahwa kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹¹

Nagaraj V dan Rajasekhar B menegaskan bahwa kebiasaan belajar mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran untuk membimbing proses kognitif seseorang selama belajar.¹² Pembentukan suatu

¹⁰ Mishad, "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kepercayaan Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Program IPS Di MAN 3 Malang", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol.11 No.1, hh. 133.

¹¹ Irma Magfirah, dkk, "Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar", *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol.3 No.1, Juni 2015, hh. 115.

¹² Nagaraj V & Rajasekhar B, "Influence of Study Habits on Academic Performance of Higher Primary School Students", *Journal of Science and Research*, Vol. 3 Issue. 2, February 2014, p. 278.

kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari aktivitas dan kesiapan belajar siswa melalui kegiatan di kelas seperti cara merespon apa yang disampaikan guru, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan sebagainya.

Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menciptakan suatu penemuan-penemuan baru dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk meningkatkan kualitas hidup manusia agar dapat berkembang demi tercapainya tujuan pendidikan. Melalui sekolah, individu ditempa untuk menjadi pribadi yang mampu memahami teori dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu sekolah yang dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya tujuan pendidikan adalah SMA Negeri 59 Jakarta yang terletak di Pondok Kopi Jakarta Timur. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan mengembangkan keahlian dan pengetahuan manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan menanamkan pada diri siswa untuk lebih memiliki kecerdasan emosional dalam menghadapi setiap masalah yang ada terlebih saat pembelajaran di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 59 Jakarta, diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 59 Jakarta cenderung rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan tengah semester ganjil siswa yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu kurang dari 7.5 yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Rata-Rata Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Ekonomi
Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 59 Jakarta Timur Tahun 2017/2018

No	Kelas	Rata-Rata Nilai	Jumlah Siswa	Nilai		
				<75	75	>75
1.	X IPS 1	68,7	35	20	2	13
2.	X IPS 2	66,5	35	22	3	10
3.	X IPS 3	66,6	34	18	4	12
Jumlah			104	60	9	35
Persentase (%)			100	57,7%	8,7%	33,6%

Sumber: Data Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2017/2018 (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel I.1 terlihat bahwa 3 kelas tersebut memiliki nilai rata-rata dibawah KKM. Nilai rata-rata tertinggi yaitu 68,7 dan nilai rata-rata terendah yaitu 66,6. Tabel di atas menunjukkan bahwa 57,7% dari 104 siswa yaitu sebanyak 60 siswa mendapat nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini berarti tingkat hasil belajar siswa tersebut masih rendah karena lebih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai sesuai atau diatas KKM.

Pengamatan pada saat peneliti melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) menjelaskan bahwa sebagian siswa yang mendapat nilai di bawah KKM karena tidak memiliki kemampuan mengelola emosinya dengan baik. Kecerdasan emosional siswa yang rendah terlihat pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas masih kurang kondusif dikarenakan konsentrasi siswa tidak sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Siswa yang tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran di kelas dikarenakan siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan masalahnya. Dan terdapat sebagian siswa yang tidak dapat mengelola perasaannya dengan baik,

mudah marah, tidak memiliki empati dan tidak dapat menjaga hubungan baik satu sama lain.

Faktor lain yang menyebabkan siswa mendapat nilai di bawah KKM adalah buruknya kebiasaan belajar yang dimiliki siswa. Saat di dalam kelas, siswa yang tidak siap untuk mengikuti pelajaran harus dipersiapkan dahulu oleh guru untuk mengeluarkan buku mata pelajaran ekonomi yang akan dipelajari. Dan pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang tidak memiliki buku catatan dan hanya beberapa siswa saja yang aktif untuk menjawab pertanyaan. Hal ini membuktikan siswa mana yang memiliki kebiasaan baik dalam belajar maupun yang tidak. Sebagian besar siswa pun mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan karena tidak memiliki kebiasaan untuk mengulang kembali pelajaran tersebut sehingga pada saat ujian berlangsung siswa lebih memilih untuk mencontek jawaban temannya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah hasil belajar di SMA Negeri 59 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian siswa di SMA Negeri 59 Jakarta memiliki kecerdasan emosional yang rendah.
2. Sebagian siswa di SMA Negeri 59 Jakarta memiliki kebiasaan belajar yang buruk.
3. Sebagian siswa di SMA Negeri 59 Jakarta memiliki hasil belajar yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 59 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas, dan pembatasan masalah, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 59 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 59?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 59?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 59 Jakarta” adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi serta masukan bagi penelitian sejenis, dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan peneliti.